BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur`an kitab suci umat muslim tidak hanya sebagai kitab petunjuk spiritual saja, tetapi juga sebagai sumber narasi sosial yang merekam dinamika kehidupan manusia secara kompleks, termasuk relasi keluarga, konflik sosial dan penyelesaian perselisihan. Salah satu bentuk konflik yang banyak mendapat perhatian dalam kajian psikologi dan sosiologi keluarga adalah *sibling rivalry*.

Sibling rivalry disebut dengan istilah rivalitas saudara merupakan fenomena yang terjadi dimasyarakat terkhusus pada lingkup keluarga. Keluarga sebagai kelompok terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama kali seorang anak mengenal lingkungan sosial, yang mana di dalamnya terjadi proses sosialisasi anak dengan orang tua.[1] Selain orang tua dan anak didalam keluarga terdapat anggota keluarga lain yaitu saudara (*sibling*). Hubungan dengan saudara juga merupakan hubungan paling dasar sebelum anak memasuki dunia masyarakat. Bentuk-bentuk interaksi antar saudara beragam, tidak hanya berbentuk komunikasi yang positif seperti diskusi, berbagi cerita, bersendau gurau atau percakapan sehari-hari lainnya. Akan tetapi terkadang berbentuk interaksi yang negatif seperti *sibling rivalry*.[2]

[1]Eli Turniati dan Eko Nusantoro, "Upaya Mengatasi *Sibling rivalry* Melalui Layanan Konseling Kelompok", *Jurnal of Guidance and Counseling: Teory and Application,* 4, no. 4, (2015): 9. https://doi.org/10.15294/ijgc.v4i4.8826

[2]Ayu Citra Triani Putri dkk., "Dampak *Sibling rivalry* (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini", *Developmental and Clinical Psychology*, 2, no. 1 (2013): 34. http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/18553

Sibling rivalry muncul karena adanya rasa kehilangan orang tua dan beranggapan bahwa saudaranya adalah saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua serta sikap orang tua yang suka membandingkan anak.[3] *Sibling rivalry* atau persaingan antar saudara kandung merupakan fenomena psikologis yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Persaingan ini ditunjukkan melalui beberapa tingkah laku. Tingkah laku tersebut seperti perilaku agresif, adanya kekesalan, kemarahan atau kebencian terhadap orang tua dan saudaranya, memiliki rasa kompetisi atau bersaing serta adanya perasaan iri atau cemburu dengan mencari perhatian berlebih.[4] *Sibling rivalry* merupakan salah satu interaksi dalam keluarga yang paling sering terjadi dalam kehidupan manusia.

Persaingan saudara dipahami sebagai bentuk kompetisi antar individu yang muncul karena adanya perebutan sumber daya emosional, perhatian orang tua maupun posisi dalam struktur keluarga. Persaingan ini berdampak pada perkembangan emosional dan sosial individu dalam jangka panjang. Penelitian psikologi keluarga menunjukkan bahwa *sibling rivalry* sering muncul karena persepsi ketidakadilan dalam perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka. Ketika seorang anak merasa bahwa orang tua lebih memihak atau memberikan perhatian lebih kepada saudara lainnya, perasaan iri dan kecemburuan dapat berkembang menjadi konflik terbuka. Dalam kondisi tertentu, konflik ini bahkan

[3]Mariah Kibtiyah, "*Sibling rivalry* dalam perspektif Islam," *Jurnal Psikologi Islam*, 5, no. 1 (2018): 45. https://doi.org/10.47399/jpi.v5i1.58

[4]Imelda Fitri dan Hotmauli, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap *Sibling rivalry* pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, no. 5 (2022): 4164. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2480

dapat memicu perilaku agresif atau permusuhan yang berkepanjangan antar saudara.[5]

Menariknya fenomena *sibling rivalry* tidak hanya ditemukan dalam realitas sosial modern, akan tetapi telah terjadi berabad-abad yang lalu. Hal ini dapat kita ketahui dari cerita-cerita umat terdahulu yang telah tertulis dan terrepresentasikan dalam Al-Qur`an, yaitu kitab suci umat islam sedunia yang menjadi pedoman umat islam dalam menjalani kehidupannya didunia serta menjadi pedoman untuk menyiapkan bekal bagi kehidupan selanjutnya yang diyakini sebagai dunia akhirat.

Dalam Q.S. al-A'raf/7:52 Allah SWT. berfirman:

وَلَقَدْ جِئْنٰهُمْ بِكِتٰبٍ فَصَّلْنٰهُ عَلٰى عِلْمٍ هُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ۝

"Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S. al-A'raf/7: 52).

لَقَدْ كَانَ فِيْ قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّاُولِى الْاَلْبَابِ ۗمَا كَانَ حَدِيْثًا يُّفْتَرٰى وَلٰكِنْ تَصْدِيْقَ الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ كُلِّ شَيْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ۝

"Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S. Yûsuf/12: 111).

Cerita atau kisah-kisah terdahulu yang tertulis dalam Al-Qur`an sebagai bentuk pelajaran dan pedoman khususnya bagi fenomena *sibling rivalry* yang berujung kekerasan dapat kita lihat pada kisah kedua putra Nabi Adam yaitu Qabil dan Habil. Narasi tersebut menunjukkan bahwa konflik antar saudara memiliki

[5]Susan McHale, Kimberly A. Updegraff, Shawn D. Whiteman. "Sibling Relationships and Influences in Childhood and Adolescence," *Journal of Marriage and Family* 74 (2012). https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2012.01011.x

dimensi moral, sosial dan teologis yang penting untuk dikaji.[6] Dikisahkan Qabil membunuh saudaranya sendiri disebabkan rasa tidak puas dan rasa cemburu atas perjodohan silang yang ditetapkan Nabi Adam sesuai isyarat yang Allah SWT. tetapkan. Sehingga peristiwa ini menjadi sejarah pembunuhan pertama yang dilakukan manusia terhadap manusia lain yang juga merupakan saudara kandungnya sendiri, peristiwa ini diabadikan dalam Q.S. al-Maidah/5: 27.

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَاَ ابْنَيْ اٰدَمَ بِالْحَقِّۘ اِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ اَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْاٰخَرِۗ قَالَ لَاَقْتُلَنَّكَۗ قَالَ اِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللّٰهُ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ ٢٧

"Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, "Sungguh, aku pasti membunuhmu!" Dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa." (Q.S. al-Maidah/5: 27).

Selain cerita kedua putra Nabi Adam ini, didalam Al-Qur`an ada lagi kisah yang paling lengkap menggambarkan konflik antar saudara ialah kisah Nabi Yûsuf dalam Surah Yûsuf. Surah ini sering dianggap sebagai salah satu Surah didalam Al-Qur`an yang paling utuh dalam menggambarkan perjalanan kehidupan manusia, termasuk konflik keluarga, pengkhianatan, kesabaran, hingga rekonsiliasi. Konflik antara Nabi Yûsuf dan saudara-saudaranya yang dipicu oleh kecemburuan terhadap kasih sayang Nabi Ya'qub yang dianggap lebih condong kepada Nabi Yûsuf dan saudaranya Bunyamin.[7] Kecemburuan tersebut berkembang menjadi tindakan kolektif saudara-saudara Yûsuf untuk menyingkirkan Yûsuf dengan cara

[6]Mariah Kibtiyah, "*Sibling rivalry* dalam perspektif Islam," *Jurnal Psikologi Islam 5* no.1 (2018): 45-58. https://doi.org/10.47399/jpi.v5i1.58

[7]Muhammad Abdel Haleem, *Understanding the Qur'an Themes and Style* (London: I.B. Tauris, 2001), 138-150.

melemparkannya ke dalam sumur. Peristiwa ini menunjukkan bahwa konflik saudara dalam kisah Nabi Yûsuf tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga melibatkan dinamika keputusan kelompok. Saudara-saudara Yûsuf berdiskusi, mempertimbangkan berbagai opsi, dan akhirnya mencapai kesepakatan bersama mengenai tindakan yang akan mereka lakukan.[8] Hal ini menunjukkan bahwa konflik saudara dalam surah Yûsuf bukan sekedar konflik emosional personal, akan tetapi konflik yang memiliki demensi sosial, structural dan moral.

Dalam kajian tafsir klasik, kisah Nabi Yûsuf umumnya dipahami sebagai kisah moral yang menekankan nilai kesabaran, keteguhan iman, dan pentingnya pengampunan. Para mufasir seperti al-Tabari dan Ibn Katsir menafsirkan kisah ini sebagai pelajaran moral bagi umat manusia tentang bagaimana menghadapi cobaan hidup dengan kesabaran dan keimanan. Pendekatan ini menempatkan *sibling rivalry* sebagai bagian dari ujian ilahi yang membawa hikmah spiritual.[9] Pendekatan serupa juga banyak ditemukan dalam penelitian kontemporer yang mengkaji Surah Yûsuf dari perspektif pendidikan dan etika. Penelitian tersebut menyoroti nilai-nilai moral yang dapat diambil dari kisah Nabi Yûsuf seperti pentingnya kesabaran, kejujuran serta kemampuan memaafkan. Dalam konteks ini, kisah Nabi Yûsuf sering dijadikan sebagai model pendidikan karakter dalam keluarga maupun masyarakat.[10]

---

[8]Karunia Akbar Rahman dan Alfiyatul Azizah, "Understanding *Sibling rivalry* in Surah Yusuf," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 12, no. 2 (2023): 122. https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/36410.

[9]Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wil Ây al-Qur'ân* Jilid. 6 (Kairo: Dar Al-Hadith, 2010), 749-750.

[10]Angraini Ramli, Nurul Badriyah Ali, Azka Sa'dan, "*Sibling rivalry* Management: An analytical study of prophet Yusuf's story" *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Edication* 5 no. 2 (2022): 20. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v5i2.5016.

Selain pendekatan moral, beberapa penelitian juga menggunakan perspektif psikologi keluarga untuk menjelaskan konflik dalam kisah Nabi Yûsuf. Kajian ini menyoroti faktor kecemburuan dan *favoritisme* orang tua sebagai penyebab utama munculnya *sibling rivalry*. Dalam perspektif ini, tindakan saudara-saudara Yûsuf dipahami sebagai reaksi emosional terhadap ketimpangan perhatian yang mereka rasakan dari ayah mereka.[11] Meskipun pendekatan psikologis memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika emosional dalam keluarga Nabi Ya'qub, pendekatan tersebut masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar penelitian psikologis cenderung menyoroti motivasi pribadi tanpa memperhatikan pada struktur sosial yang melatarbelakangi konflik tersebut. Padahal tindakan saudara-saudara Yûsuf menunjukkan adanya proses dialog dan pengambilan keputusan bersama yang melibatkan seluruh anggota kelompok saudara.[12]

Dengan kata lain konflik dalam kisah Nabi Yûsuf tidak hanya dapat dipahami sebagai konflik emosional personal, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang melibatkan dinamika kekuasaan dan kepentingan kelompok. Saudara-saudara Yûsuf membentuk semacam konsensus untuk menyingkirkan Yûsuf demi mempertahankan posisi mereka dalam relasi keluarga.

Untuk memahami dinamika tersebut secara lebih dalam, penelitian ini menggunakan teori kontrak sosial sebagai perspektif analisis. Teori kontrak sosial dipilih karena memiliki relevansi dalam menjelaskan bagaimana individu-individu yang memiliki kepentingan berbeda membentuk kesepakatan kolektif untuk

---

[11]Karunia Akbar Rahman dan Alfiyatul Azizah, "Understanding *Sibling rivalry* in Surah Yusuf, 121.

[12]Karunia Akbar Rahman dan Alfiyatul Azizah, "Understanding *Sibling rivalry* in Surah Yusuf, 122.

mengatur hubungan sosial mereka. Perspektif ini memungkinkan analisis yang lebih struktural menyeluruh terhadap dinamika konflik dalam kelompok manusia.

Thomas Hobbes merupakan salah satu tokoh utama dalam teori kontrak sosial. Dalam karyanya *Leviathan*, Hobbes menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk bersaing dan mempertahankan kepentingan dan dominasinya sendiri. Kondisi ini dapat memicu konflik apabila tidak diatur oleh kesepakatan sosial yang mampu menjaga keteraturan dalam masyarakat.[13] Perspektif ini relevan untuk membaca tindakan saudara-saudara Yûsuf yang berupaya menghilangkan Yûsuf demi mempertahankan posisi mereka dalam keluarga.

Di sisi lain dalam tradisi pemikiran politik Islam, Al-Mawardi dalam karyanya *al-Ahkâm al-Sulthâniyyah* memandang keteraturan sosial sebagai sesuatu yang harus dibangun melalui keadilan, moralitas dan keseimbangan hubungan sosial. Al-Mawardi menjelaskan bahwa keseimbangan sosial hanya dapat terwujud apabila terdapat sistem kepemimpinan dan aturan yang mampu menjaga keseimbangan kepentingan dalam masyarakat.[14] Dalam konteks Surah Yûsuf, perspektif Al-Mawardi dapat digunakan untuk memahami bagaimana konflik keluarga terjadi akibat terganggunya harmoni sosial dan bagaimana rekonsiliasi dibangun melalui pengampunan serta pemulihan moral. Dengan demikian, kedua teori tersebut tidak dijadikan objek utama penelitian, tetapi digunakan sebagai alat bantu analisis untuk memperkaya pembacaan terhadap teks Al-Qur`an.

---

[13]Thomas Hobbes, *Leviathan* terj. Ahmad Santoso dan Yudhi Santosa (Yogyakarta: Mata Bangsa, 2024), 122.

[14]Al-Mawardi, *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintahan Khilafah Islam* terj. Khalifurrahman Fath dan Fathurrahman (Jakarta: Qisthi Press, 2014),13-14.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik (*tafsîr maudû'i*), yaitu metode yang menghimpun ayat-ayat terkait tema tertentu untuk dianalisis secara komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena *sibling rivalry* dalam Surah Yûsuf secara utuh dimulai dari penyebab konflik, dinamika relasi antar saudara hingga proses rekonsiliasi.[15] Selain itu, pendekatan tematik juga membuka ruang integrasi antara kajian tafsir dan teori sosial secara metodologis.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghadirkan bacaan Al-Qur`an yang tidak hanya normatif tetapi juga kontekstual dan interdisipliner. Konflik saudara merupakan fenomena sosial yang terus terjadi dalam masyarakat modern baik dalam konteks keluarga, warisan, relasi emosional maupun perebutan kekuasaan sosial. Oleh karena itu, penelitian terhadap Surah Yûsuf melalui perspektif konflik sosial menjadi penting agar Al-Qur`an dapat dipahami sebagai sumber nilai yang relevan dalam menjawab problem relasi keluarga kontemporer.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki kontribusi akademik dalam bidang studi Al-Qur`an dan tafsir karena berupaya mengintegrasikan studi tafsir dengan teori sosial secara proporsional. Selama ini kajian tafsir sering dipisahkan dari pendekatan ilmu sosial, sehingga teks Al-Qur`an cenderung dibaca secara normatif semata. Penelitian ini mencoba menjembatani kedua pendekatan tersebut tanpa menghilangkan posisi utama Al-Qur`an sebagai sumber analisis utama. Dengan

[15]M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur`an* (Jakarta: Lentera Hati, 2013), 385.

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan metodologi tafsir tematik dalam konteks kajian sosial kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana Al-Qur`an merepresentasikan *sibling rivalry* dalam Surah Yûsuf bagaimana dinamika konflik saudara dibangun dalam narasi ayat-ayat Al-Qur`an serta bagaimana teori kontrak sosial Al-Mawardi dan Thomas Hobbes dapat digunakan sebagai perspektif analisis untuk membaca konflik tersebut secara lebih mendalam dan kontekstual.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan representasi *sibling rivalry* dalam narasi Surah Yûsuf?
2. Bagaimana dinamika *sibling rivalry* antara Nabi Yûsuf dan saudara-saudaranya dalam Surah Yûsuf?
3. Bagaimana *sibling rivalry* dalam Surah Yûsuf dapat dipahami melalui perspektif teori kontrak sosial Thomas Hobbes dan Al-Mawardi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep dan representasi *sibling rivalry* dalam narasi Surah Yûsuf

2. Mengetahui dinamika *sibling rivalry* antara Nabi Yûsuf dan saudara-saudaranya dalam Surah Yûsuf

3. Mengetahui *sibling rivalry* dalam Surah Yûsuf dapat dipahami melalui perspektif teori kontrak sosial Thomas Hobbes dan Al-Mawardi

D. Signifikansi Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya pada mahasiswa maupun akademisi lainnya, akan tetapi dapat juga bermanfaat bagi masyarakat luas serta dapat dijadikan sebagai tambahan literatur untuk kajian tafsir Al-Qur`an dan menambahkan referensi bagi penelitian sejenis dimasa mendatang.

Adapun manfaat penelitian ini secara khusus:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi para akademisi yang menekuni bidang ilmu Al-Qur`an tafsir, khususnya yang mengkaji kisah Al-Qur`an dan pendekatan sosial politik. Dengan menghubungkan teori kontrak sosial Thomas Hobbes dan Al-Mawardi sebagai alat untuk memahami makna ayat Al-Qur`an tentang *sibling rivalry* dalam Surah Yûsuf.

2. Manfaat Sosial

Penelitian ini ialah sarana dalam pengembangan wacana dan pemikiran bagi peneliti khususnya serta mampu membuka wawasan masyarakat terhadap fenomena *sibling rivalry* yang hingga kini selalu terjadi. Sehingga diharapkan dapat mengurangi fenomena *sibling rivalry* yang terjadi dimasyarakat setidaknya

masyarakat dapat menanggulanginya dengan menerapkan metode pencegahannya agar dapat menjadikan masyarakat yang rukun dimulai dari lingkungan keluarga.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahaminya, maka berikut dikemukakan istilah-istilah yang berkenaan dengan judul penelitian:

1. *Sibling rivalry*

Menurut kamus kedokteran Dorland, *sibling* ialah anak-anak dari orang tua yang sama, seorang saudara laki-laki atau perempuan. Sedangkan *rivalry* atau *rivalis* berasal dari bahasa latin yang berarti memiliki hak-hak dan tujuan yang sama. Dalam Kamus Lengkap Psikologi, pengertian *sibling rivalry* (rivalitas saudara kandung) adalah suatu kompetisi saudara kandung adik dan kakak laki-laki, adik dan kakak perempuan, atau adik perempuan dan kakak laki-laki.[16] *Sibling rivalry* dipahami sebagai konflik antar saudara kandung yang ditandai oleh kecemburuan, kompetisi, dan tindakan permusuhan. Dalam konteks Surah Yûsuf, konflik ini tercermin dalam hubungan antara Nabi Yûsuf dan saudara-saudaranya yang menunjukkan adanya kecemburuan terhadap kasih sayang Nabi Ya'qub, serta berkembang menjadi tindakan agresif berupa persekongkolan untuk menyingkirkan Yûsuf.[17]

2. Konflik saudara dalam Suruh Yûsuf

---

[16]J. Chaplin, *Kamus: Lengkap psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 463.

[17]M. Quraish Shihab, *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur`an,* Vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 15.

Konflik saudara dalam Surah Yûsuf adalah rangkaian peristiwa yang menunjukkan dinamika ketegangan, perencanaan tindakan, hingga resolusi konflik yang terdapat pada Surah Yûsuf. Surah Yûsuf adalah Surah ke- 12 di dalam Al-Qur`an yang terdiri dari 111 ayat. Dinamakan Surah Yûsuf karena kandungan Surah ini menguraikan kisah perjalanan hidup Nabi Yûsuf.[18]

3. Analisis Tematik

Analisis tematik adalah metode penafsiran Al-Qur`an yang menghimpun difokuskan pada ayat-ayat berdasarkan satu tema tertentu kemudian dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh konsep Al-Qur`an mengenai tema tersebut.[19] Dalam hal ini tema yang dikaji adalah sibling rivalry dalam Surah Yûsuf yang menggambarkan ekspresi kebencian, tindakan kolektif saudara-saudara Nabi Yûsuf serta fase penyesalan dan rekonsiliasi.

4. Kontrak Sosial

Kontrak sosial adalah suatu kesepakatan baik secara nyata maupun tersirat antara individu-individu dalam masyarakat untuk membentuk tatanan politik dan menyerahkan sebagian hak atau kebebasan mereka kepada suatu otoritas yang sah demi terciptanya keamanan, ketertiban dan kemaslahatan bersama. Melalui kontrak tersebut terbentuk hubungan timbal balik antar pihak yang berkontrak dan melahirkan hak serta kewajibab kepada kedua belah pihak.

---

[18] M. Quraish Shihab, *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur`an,* Vol. 6, 7-12.

[19]Nasrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur`an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 151-160.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah bahan yang tertulis berupa buku, jurnal atau yang lainnya yang membahas topik tertentu yang diteliti. Penelitian terdahulu berguna untuk membantu peneliti dalam mencari ide-ide atau kritik mengenai masalah yang dikaji oleh peneliti sebelumnya yang digunakan untuk melihat dan menganalisa nilai tambah dalam penelitian serta menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun dalam hal ini peneliti menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.[20]

1. Skripsi Lili Halimatus Sadiyah, yang berjudul "Kisah Nabi Yûsuf dalam Al-Qur`an (Studi Komparatif Surah Yûsuf Ayat 7-21 Menurut Tafsir Ringkas Kemenag RI dan Tafsir Ibnu Katsir)" pada tahun 2024. Penelitian ini membahas persoalan pribadi Nabi Yûsuf apakah dikemudian hari akan menceritakan perilaku saudara-saudaranya atau tidak, persoalan ini dikaji dengan menggunakan metode tafsir Komparatif antara tafsir ringkas Kemenag RI dan tafsir Ibnu Katsir. Meskipun penelitian ini sama-sama membahas Kisah Nabi Yûsuf dan saudara-saudaranya akan tetapi persoalan yang dibahas dan metode tafsir yang digunakan berbeda. Dalam penelitian ini peliti akan mengkaji persoalan *sibling rivalry* antara Nabi Yûsuf dan saudara-saudaranya berdasarkan beberapa kitab tafsir dengan menggunakan metode *maudû'i* dan menelaahnya dari sudut pandang teori kontrak sosial Thomas Hobbes dan Al-Mawardi.

[20]J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 104.

2. Skripsi Siti Aisyah, yang berjudul "Dinamika Rivalitas Saudara dalam Kisah Nabi Yûsuf: Tinjauan Psikologi Keluarga" pada tahun 2022. Penelitian ini membahas dinamika psikologis yang muncul dari rivalitas antara Nabi Yûsuf dan saudara-saudaranya serta implikasinya dalam konteks pendidikan karakter dalam keluarga. Meskipun penelitian ini sama membahas masalah rivalitas antara Nabi Yûsuf dan saudara-saudaranya. Akan tetapi penelitian ini melihat dan mengkaji masalah ini dari sudut pandang psikologi keluarga. Sedangkan yang akan peneliti kaji ialah rivalitas antara Nabi Yûsuf dan saudara-saudaranya atau yang disebut *sibling rivalry* dalam Q.S. Yûsuf dari beberapa kitab tafsir serta yang membedakannya dengan penelitian ini juga terletak pada sudut pandang teori kontrak sosial Thomas Hobbes dan Al-Mawardi.

3. Skripsi Aldila Putri Bunga yang berjudul "Konflik Keluarga Nabi Ya'qub pada Surah Yûsuf dalam Tafsir *Qabas Min Nur Al-Qur`an Al-Karim* (Telaah Psikologi)" pada tahun 2020. Meskipun penelitian ini mengkaji surah yang sama dan juga membahas konflik yang terjadi dalam ayat kisah. Akan tetapi bahasan konflik dalam penelitian ini secara umum yaitu konflik keluarga nabi Ya'qub as, tidak spesifik mengenai fenomena *sibling rivalry* antara Nabi Yûsuf dan saudara-saudaranya, selain itu pula penelitian ini menelaah ayat tersebut dengan telaah psikologi dengan menggunakan satu kitab tafsir yaitu Tafsir *Qabas Min Nur Al-Qur`an Al-Karim.* Sedangkan yang akan peneliti kaji ialah fenomena konflik yang lebih spesifik terjadi antara Nabi Yûsuf dan saudara-saudaranya berdasarkan beberapa kitab

tafsir dengan menggunakan metode *maudû'i* dan menelaahnya dari sudut pandang teori kontrak sosial Thomas Hobbes dan Al-Mawardi.

4. Skripsi Nur Fajriati dengan judul "*Sibling rivalry* Dalam Kisah Al-Qur`an (Kajian Tafsir Tematik)" pada tahun 2022. Penelitian ini mengkaji fenomena *sibling rivalry* dalam kisah Al-Qur`an pada ayat 27-31 dari Q.S. Al Maidah dan ayat 7-9 dari Q.S. Yûsuf dengan menggunakan metode tafsir tematik, juga memuat efek negative serta pencegahan atas peristiwa *sibling rivalry* tersebut. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yaitu kajian tafsir yang digunakan yaitu tafsir tematik (*maudhû'i*) dan Surah Yûsuf. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis mengkaji ayat 8-18 dan 90-92 sedangkan Nur Fajriati mengkaji ayat 7-9 saja kemudian perbedaan lain pada penelitian ini iyalah peneliti mengkaji persoalan *sibling rivalry* antara Nabi Yûsuf dan saudara-saudaranya berdasarkan sudut pandang teori kontrak sosial Thomas Hobbes dan Al-Mawardi.

5. Jurnal oleh Mariah Kibtiyah yang berjudul "*Sibling rivalry* dalam Perspektif Islam" pada tahun 2018. Meskipun penelitian ini sama mengungkakan peristiwa *sibling rivalry*, akan tetapi secara umum dalam perspektif islam dengan menggunakan metode tematik dan bercorak psikologis. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan *sibling rivalry* dalam Q.S. Yûsuf berdasarkan beberapa kitab tafsir dengan menggunakan metode *maudû'i* dan menelaahnya dari sudut pandang teori kontrak sosial Thomas Hobbes dan Al-Mawardi sedang Nur Fajriati menggunakan teori sosio historis dan teori psikologi.

6. Angraini Ramli, Nurul Badriyah Ali, Azka Sa'dan, 2022, "*Sibling rivalry* Management: An analytical study of prophet Yûsuf's story" penelitian ini mengekplorasi penyebab, indikasi, efek dan penanganan *sibling rivalry* dalam kisah Yûsuf dari perspektif Islam dan keluarga. Penelitian ini memberikan gambaran holistic tentang sebab-sebab konflik dalam perspektif moral-edukatif, namun belum memasuki ranah teori sosial.

Dari hasil penelusuran penelitian-penelitian terdahulu dapat penulis simpulkan bahwa dari beberapa persamaan tema, kajian tafsir, maupun ayat yang dikaji akan tetapi belum ada yang sama persis dengan penelitian yang peneliti tulis ini, yaitu mengkaji fenomena *sibling rivalry* dalam Q.S. Yûsuf dan mengkajinya dari sudut pandang teori kontrak sosial Thomas Hobbes dan Al-Mawardi. Maka oleh karena itu penelitian yang berjudul "*Sibling rivalry* dalam Surah Yûsuf: Analisis Tematik Perspektif Kontrak Sosial Al-Mawardi dan Thomas Hobbes" layak dilaksanakan penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi. Oleh karena itu penulis memberikan gambaran umum mengenai pembahasan yang ada dalam skripsi sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pembahasan yang ada dalam bab ini meliputi Latar Belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka, bab ini mendeskripsikan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian, yaitu mengenai *sibling rivalry* meliputi pengertian *sibling rivalry*, faktor-faktor penyebab, dan dampaknya. Kemudian menjelaskan hubungan antara *sibling rivalry* dan kontrak sosial Al-Mawardi dan Thomas Hobbes serta bagaimana penggunaannya dalam ayat-ayat kisah dalam surah Yûsuf.

BAB III: Metodologi penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, metode penafsiran, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan validitas keabsahan data.

BAB IV: Merupakan bagian inti dari penelitian yaitu kisah Nabi Yûsuf dan saudara-saudaranya dalam Q.S. Yûsuf dan penafsiran dari beberapa mufassir atas ayat yang membahas tentang fenomena *sibling rivalry*, bab analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber data dengan menggunakan metode tafsir tematik dan kontrak sosial sebagai pisau analisis terhadap dinamika sosial dalam keluarga khususnya fenomena *sibling rivalry* serta membahas hikmah dalam kisah tersebut.

BAB V: Penutup, bab ini meninjau hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan rekomendasi atau saran-saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

Bagian Akhir: berisi daftar pustaka yang memuat berbagai sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini, lampiran dan dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan penelitian.